



BUKU DIGITAL · PANDUAN

Berkemah

Golongan: Umum

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Manfaat Berkemah

Berkemah adalah kegiatan inti kepramukaan: peserta didik tinggal sementara di alam terbuka, mendirikan tenda, memasak sendiri, dan menjalani hari-hari bersama regunya. Dari pengalaman sederhana itu lahir banyak pelajaran. Berkemah melatih kemandirian, karena peserta mengurus diri dan barangnya sendiri jauh dari orang tua. Ia juga melatih kerja sama regu, kepemimpinan, kecakapan hidup — memasak, mengikat tali, membaca arah — serta kepedulian terhadap alam. Tidak heran, bagi banyak anggota Pramuka, perkemahan adalah kenangan yang paling membekas seumur hidup.

Persiapan: Perizinan dan Survei Lokasi

Perkemahan yang baik dimulai jauh sebelum hari keberangkatan. Pembina perlu mengurus **perizinan**: izin orang tua peserta, izin sekolah atau gugus depan, dan izin pemilik atau pengelola lahan tempat berkemah. Setelah itu lakukan **survei lokasi**: periksa ketersediaan air bersih, keadaan tanah, akses kendaraan dan pertolongan medis, keamanan lingkungan, serta tempat berteduh darurat bila hujan lebat. Hasil survei menjadi dasar menyusun jadwal, membagi kapling per regu, dan menentukan perlengkapan yang harus dibawa. Jangan lupa menyiapkan rencana cadangan bila cuaca memburuk.

Daftar Perlengkapan

Perlengkapan yang lengkap tetapi tidak berlebihan membuat perkemahan nyaman dan aman. Berikut contoh daftar periksa (checklist) yang dapat disesuaikan dengan lama kegiatan dan cuaca.

Kelompok	Perlengkapan	Keterangan
Pribadi	Seragam Pramuka dan pakaian ganti	Sesuaikan dengan jumlah hari, simpan dalam kantong plastik
Pribadi	Sepatu dan sandal	Sepatu yang sudah biasa dipakai agar tidak lecet
Pribadi	Jas hujan atau ponco	Wajib, cuaca di alam mudah berubah
Pribadi	Alat mandi dan handuk	Secukupnya, gunakan sabun ramah lingkungan
Pribadi	Alat makan pribadi	Piring, gelas, dan sendok bukan sekali pakai
Pribadi	Senter dan baterai cadangan	Untuk penerangan malam hari
Pribadi	Alas tidur dan selimut atau kantong tidur	Menjaga kehangatan malam
Pribadi	Obat-obatan pribadi	Beri tahu pembina bila mengonsumsi obat tertentu
Pribadi	Alat tulis dan buku saku	Untuk mencatat materi dan pengalaman
Regu		Periksa kelengkapan sebelum berangkat

Kelompok	Perlengkapan	Keterangan
	Tenda regu beserta pasak dan palu	
Regu	Tali-temali dan tali rafia	Untuk pionering dan jemuran
Regu	Peralatan masak	Kompor lapangan atau tungku, panci, wajan, pisau dapur
Regu	Bahan makanan dan bumbu	Sesuai daftar menu yang disusun bersama
Regu	Jeriken air bersih	Untuk cadangan air masak dan minum
Regu	Lampu tenda atau lampu minyak	Penerangan bersama di malam hari
Regu	Kotak P3K regu	Plester, perban, antiseptik, dan obat dasar
Regu	Peralatan kebersihan	Sapu lidi, kantong sampah, sekop kecil
Regu	Terpal cadangan	Pelindung tambahan saat hujan deras

Memilih Lokasi Tapak Tenda

Pilih tanah yang relatif rata dan lebih tinggi dari sekitarnya agar tidak tergenang saat hujan. Hindari mendirikan tenda tepat di bawah pohon besar yang rapuh, di tepi jurang, di dasar sungai kering yang berpotensi banjir bandang, dan di jalur lalu lintas kendaraan. Perhatikan jarak yang wajar dari sumber air — cukup dekat untuk mengambil air, tetapi tidak menempel pada sumbernya agar tidak mencemari. Arahkan pintu tenda membelakangi arah angin utama dan menghadap area kegiatan regu agar mudah diawasi.

Mendirikan Tenda

Sebelum mendirikan tenda, bersihkan tapak dari batu tajam dan ranting, tetapi jangan merusak rumput dan tanaman lebih dari yang diperlukan. Bentangkan alas tenda, pasang tiang dan badan tenda sesuai petunjuk, lalu kencangkan tali-tali tenda ke pasak. Pasak ditancapkan miring menjauhi tenda agar kuat menahan tarikan. Bila tanah berpotensi tergenang, buat **parit kecil** di sekeliling tenda — terutama sisi yang lebih tinggi — untuk mengalihkan air hujan menjauhi lantai tenda. Setelah tenda berdiri, periksa kembali kekencangan tali dan pastikan tidak ada bagian yang kendur yang akan mengepak tertiuip angin malam.

Dapur Lapangan dan Pengelolaan Makanan

Dapur lapangan ditempatkan agak terpisah dari tenda tidur dan tidak di bawah pohon rindang yang mudah terbakar. Tungku atau kompor diletakkan di tanah yang rata dan bersih dari bahan mudah terbakar, dengan air dan pasir selalu siap di dekatnya. Bahan makanan disimpan tertutup dan digantung atau diletakkan di tempat yang tidak mudah dijangkau hewan. Susun menu sederhana yang bergizi dan mudah dimasak, bagi tugas memasak

secara bergiliran, dan pastikan makanan dimasak hingga matang sempurna. Sisa minyak dan air cucian berminyak jangan dibuang sembarangan ke tanah atau sungai.

Air dan Sanitasi

Air minum harus berasal dari sumber yang bersih dan sebaiknya dimasak hingga mendidih. Kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK) diatur tempatnya: area pengambilan air minum berada di hulu, sedangkan area mandi dan cuci di hilir, agar air minum tidak tercemar. Bila tidak tersedia kakus permanen, buat jamban darurat yang jaraknya cukup jauh dari sumber air dan dapur, lengkap dengan sekop untuk menimbun. Lubang sampah digali untuk sampah organik; sampah anorganik seperti plastik dan kaleng dikumpulkan dalam kantong untuk dibawa pulang.

Pengelolaan Sampah dan Etika Tinggalkan Tanpa Jejak

Prinsip sederhana Leave No Trace atau "tinggalkan tanpa jejak" dapat diterapkan dengan cara mudah: apa pun yang dibawa ke lokasi, dibawa pulang kembali bila tidak dapat terurai. Pisahkan sampah organik dan anorganik sejak awal. Jangan membakar sampah plastik karena asapnya berbahaya. Jangan memetik tanaman, menangkap hewan, atau membuat coretan di batu dan pohon. Ukuran keberhasilan perkemahan bukan hanya kegiatan yang berjalan lancar, melainkan juga lokasi yang ditinggalkan dalam keadaan bersih — bahkan lebih bersih daripada saat ditemukan.

Keselamatan Selama Berkemah

Keselamatan adalah tanggung jawab bersama. Perhatikan **cuaca**: bila ada tanda badai atau petir, hindari berteduh di bawah pohon tunggal dan jauhi area terbuka yang tinggi. Waspadai **binatang**: simpan makanan tertutup, periksa alas tidur dan sepatu sebelum dipakai, dan jangan mengganggu sarang atau hewan liar. Jaga keamanan **api**: api unggun dan tungku tidak ditinggalkan tanpa pengawasan dan dipadamkan tuntas sebelum tidur atau meninggalkan tempat. Setiap peserta harus tahu kepada siapa melapor bila sakit atau terjadi keadaan darurat, dan pembina menyimpan nomor kontak fasilitas kesehatan terdekat.

Jadwal Kegiatan dan Pembagian Tugas

Perkemahan berjalan tertib bila ada jadwal harian yang jelas dan disepakati bersama: jam bangun, senam dan apel pagi, jadwal latihan dan kegiatan, waktu memasak dan makan, hingga jam malam dan istirahat. Di dalam regu, tugas dibagi merata dan bergiliran — piket memasak, piket kebersihan tapak, pengambil air, dan penjaga tenda — sehingga tidak ada anggota yang hanya bekerja atau hanya beristirahat. Pemimpin regu memastikan setiap anggota tahu tugasnya, dan pembina mengawasi dari jauh sambil memberi ruang bagi regu untuk mengatur dirinya sendiri. Kemandirian regu inilah salah satu tujuan utama berkemah.

Membongkar Tapak dan Evaluasi

Pada hari terakhir, bongkar tenda dengan tertib: keluarkan dan keringkan tenda bila basah, hitung kembali pasak dan peralatan regu agar tidak ada yang tertinggal, dan timbun kembali parit serta lubang yang telah dibuat. Lakukan pemeriksaan akhir tapak secara berkeliling — tidak ada sampah, tidak ada bara, tidak ada barang tertinggal. Setibanya di rumah atau pangkalan, jemur dan bersihkan tenda sebelum disimpan agar tidak berjamur. Akhiri rangkaian dengan **evaluasi**: regu dan pembina membahas apa yang berjalan baik, apa yang kurang, dan apa yang harus diperbaiki pada perkemahan berikutnya. Evaluasi inilah yang membuat setiap perkemahan menjadi pelajaran untuk perkemahan selanjutnya.

Ringkasan

Berkemah melatih kemandirian, kerja sama, dan kepedulian pada alam. Kuncinya ada pada persiapan yang matang — perizinan, survei, dan perlengkapan yang terencana — pelaksanaan yang aman dan bersih selama di tapak, serta pembongkaran dan evaluasi yang tertib. Dengan prinsip tinggalkan tanpa jejak, perkemahan meninggalkan kenangan dan pelajaran, bukan sampah dan kerusakan.